

PENGENALAN SASTRA ANAK MELALUI CERITA FABEL SEBAGAI SARANA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR

Syifa Al-Muthmainnah Rambe¹, Nandra Amalia², Sabina Sahastina Saragih³, Wiwin Hidayanti Gea⁴,
Ria Angelica Tambunan⁵, Josua Simarmata⁶, Faiz Muhammad⁷
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Pendidikan Dasar,
Universitas Negeri Medan^{1.2.3.4.5.6.7}
Email: wiwinhidayantig@gmail.com

Corresponding author:

Wiwin Hidayanti Gea
Universitas Negeri Medan
Email: wiwinhidayantig@gmail.com

Abstrak: Cerita fabel sebagai bagian dari sastra anak memiliki peran penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, terutama dalam meningkatkan keterampilan literasi dan pembentukan karakter siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pemanfaatan cerita fabel sebagai sarana pembelajaran bahasa Indonesia di SD dengan pendekatan kualitatif berbasis studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fabel efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan siswa, sekaligus menanamkan nilai-nilai moral. Strategi pembelajaran berbasis fabel yang efektif meliputi mendongeng interaktif, diskusi nilai moral, bermain peran, serta tugas kreatif seperti menulis ulang cerita. Namun, tantangan dalam penerapannya mencakup keterbatasan bahan bacaan berkualitas dan keterampilan guru dalam menyampaikan cerita dengan menarik. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode pengajaran serta dukungan dari pendidik dan sekolah agar pembelajaran berbasis fabel dapat lebih optimal dalam meningkatkan literasi dan karakter siswa.

Kata kunci: Sastra anak, cerita fabel, pembelajaran bahasa Indonesia, sekolah dasar.

Abstract: Fable stories as part of children's literature have an important role in learning Indonesian in elementary schools, especially in improving literacy skills and character building of students. This study aims to examine the use of fable stories as a means of learning Indonesian in elementary schools with a qualitative approach based on literature studies. The results of the study indicate that fables are effective in improving students' reading, writing, speaking, and listening skills, while instilling moral values. Effective fable-based learning strategies include interactive storytelling, moral value discussions, role-playing, and creative tasks such as rewriting stories. However, challenges in its implementation include limited quality reading materials and teacher skills in conveying stories in an interesting way. Therefore, innovation is needed in teaching methods and support from educators and schools so that fable-based learning can be more optimal in improving students' literacy and character.

Keywords: Children's literature, fable stories, Indonesian language learning, elementary school

PENDAHULUAN

Sastra anak merupakan bagian penting dalam dunia pendidikan, khususnya di tingkat sekolah dasar (SD). Sastra anak tidak hanya berfungsi sebagai hiburan tetapi juga sebagai sarana edukatif yang dapat mengembangkan kemampuan bahasa, kognitif, dan sosial emosional anak. Salah satu bentuk sastra anak yang paling populer dan efektif dalam menyampaikan pesan moral adalah cerita fabel. Fabel merupakan cerita yang tokoh utamanya adalah hewan yang berperilaku seperti manusia, memiliki dialog, serta mengajarkan nilai-nilai kehidupan. Dengan karakteristiknya yang sederhana dan menarik, fabel sangat sesuai digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SD.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, cerita fabel memiliki banyak manfaat. Fabel dapat meningkatkan keterampilan berbahasa siswa, termasuk membaca, menulis, berbicara, dan

mendengarkan. Melalui pembacaan dan penceritaan ulang fabel, siswa dapat memperkaya kosakata, memahami struktur teks naratif, serta melatih pemahaman mereka terhadap unsur-unsur cerita seperti tokoh, alur, dan latar. Selain itu, nilai-nilai moral yang terkandung dalam fabel juga membantu siswa dalam membentuk karakter yang baik, seperti kejujuran, kerja sama, dan rasa tanggung jawab.

Beberapa penelitian dalam lima tahun terakhir mendukung efektivitas penggunaan fabel dalam pendidikan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo et al. (2022), penggunaan media animasi fabel dalam pembelajaran bahasa Indonesia terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa SD. Studi tersebut menemukan bahwa mayoritas siswa mampu menganalisis dan memahami nilai-nilai karakter yang disampaikan dalam fabel serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Fitriana (2021) menunjukkan bahwa sastra anak, termasuk fabel, berperan penting dalam pengembangan keterampilan berbahasa siswa SD.

Melalui cerita, siswa tidak hanya belajar bahasa tetapi juga memperluas wawasan dan memahami nilai-nilai moral yang disampaikan dalam teks sastra. Temuan ini diperkuat oleh penelitian dari Sari & Lestari (2020) yang mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis fabel dapat merangsang imajinasi dan kreativitas siswa, membantu mereka mengembangkan empati dan pemahaman sosial, serta meningkatkan keterampilan membaca dan menulis.

Meskipun memiliki banyak manfaat, penerapan fabel dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SD masih menghadapi beberapa tantangan. Beberapa kendala yang sering ditemukan adalah keterbatasan bahan bacaan berkualitas yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, kurangnya pelatihan bagi guru dalam menyampaikan fabel secara efektif, serta rendahnya minat baca siswa terhadap teks sastra. Selain itu, di era digital ini, anak-anak lebih terbiasa dengan media audiovisual dibandingkan dengan teks bacaan, sehingga guru perlu mencari metode inovatif agar fabel tetap menarik bagi siswa.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana cerita fabel dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran bahasa Indonesia di SD. Penelitian ini juga akan membahas strategi implementasi yang efektif serta tantangan yang dihadapi dalam penerapan cerita fabel dalam pembelajaran. Dengan pemanfaatan yang tepat, diharapkan fabel dapat menjadi media yang tidak hanya meningkatkan keterampilan bahasa siswa, tetapi juga membentuk karakter yang lebih baik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

METODE

Metode penelitian dalam artikel ini menggunakan studi literatur, yaitu suatu pendekatan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis berbagai sumber referensi yang relevan, seperti jurnal ilmiah, buku akademik, prosiding konferensi, serta dokumen resmi lainnya yang berkaitan dengan topik yang diteliti.

Proses penelitian dimulai dengan identifikasi permasalahan dan tujuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan penelusuran literatur melalui berbagai database akademik dan perpustakaan digital. Kriteria inklusi dan eksklusi diterapkan untuk memilih literatur yang memiliki kredibilitas

tinggi serta relevansi yang kuat dengan permasalahan penelitian. Setelah itu, dilakukan analisis kritis terhadap isi literatur, dengan menelaah teori, metode, hasil penelitian, serta kesimpulan dari berbagai sumber yang telah dikumpulkan. Analisis ini bertujuan untuk menemukan pola, hubungan, serta kesenjangan penelitian yang dapat menjadi dasar dalam merumuskan kesimpulan dan rekomendasi.

Sebagai langkah akhir, hasil kajian literatur disusun secara sistematis dalam bentuk narasi yang logis dan komprehensif, sehingga dapat memberikan kontribusi ilmiah yang signifikan dalam memahami serta mengembangkan topik yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil studi literatur yang dilakukan, ditemukan bahwa pengenalan sastra anak melalui cerita fabel dapat menjadi sarana efektif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD). Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa cerita fabel memiliki karakteristik yang menarik bagi anak-anak, seperti penggunaan tokoh hewan dengan sifat manusia, alur cerita yang sederhana, serta pesan moral yang mudah dipahami.

Berdasarkan berbagai sumber yang dianalisis, penggunaan cerita fabel dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan literasi dan karakter siswa. Fabel, dengan alur cerita yang sederhana dan tokoh-tokoh hewan yang menarik, terbukti mampu meningkatkan minat baca siswa karena mudah dipahami dan mengandung pesan moral yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Cerita fabel tidak hanya meningkatkan ketertarikan siswa terhadap kegiatan membaca, tetapi juga membantu mengembangkan keterampilan berbahasa seperti membaca, menyimak, berbicara, dan menulis. Melalui kegiatan membaca dan mendiskusikan isi fabel, siswa dapat memperkaya kosakata serta belajar menyampaikan pendapat secara runtut dan jelas (Aisyah & Wulandari, 2021). Selain itu, fabel memiliki kekuatan dalam menanamkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, kerja keras, dan saling tolong-menolong, sehingga berperan dalam pembentukan karakter siswa. Keunggulan lain dari fabel adalah kemampuannya merangsang kreativitas dan imajinasi karena menampilkan dunia fantasi yang mudah diterima anak-anak (Sari & Lestari, 2022).

Penggunaan fabel juga melatih kemampuan analisis siswa melalui kegiatan memahami konflik, memprediksi alur, serta mengaitkan isi cerita dengan pengalaman nyata, sehingga kemampuan berpikir kritis semakin berkembang. Sebagai bagian dari sastra anak, fabel memiliki ciri bahasa yang sederhana, alur yang jelas, serta muatan edukatif yang kuat, sehingga sangat cocok digunakan pada jenjang sekolah dasar. Temuan penelitian terbaru menunjukkan bahwa fabel memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus bermakna, karena siswa dapat mempelajari bahasa dan nilai karakter secara bersamaan (Prasetyo & Handayani, 2020). Dengan demikian, fabel merupakan sarana pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan literasi, kreativitas, karakter, dan kemampuan berpikir kritis siswa SD.

Penggunaan cerita fabel dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar memberikan kontribusi besar terhadap berbagai aspek perkembangan siswa, baik dari segi literasi, bahasa, karakter, kreativitas, maupun kemampuan berpikir tingkat tinggi. Dari aspek minat baca,

penelitian Rahmat (2019) menunjukkan bahwa fabel mampu meningkatkan motivasi siswa untuk membaca karena karakter hewan yang digambarkan menyerupai manusia dan alur cerita yang sederhana namun menarik. Siswa SD cenderung menyukai teks dengan unsur imajinatif, sehingga fabel menjadi alternatif efektif untuk menumbuhkan kebiasaan membaca sejak dini. Lebih lanjut, penelitian Sari dan Lestari (2022) menegaskan bahwa cerita fabel memudahkan siswa memahami isi bacaan karena struktur naratifnya yang jelas dan pesan moral yang eksplisit, sehingga membantu mereka membangun pemahaman bacaan secara bertahap.

Dalam pengembangan keterampilan berbahasa, fabel membantu siswa berlatih empat keterampilan berbahasa secara terpadu: membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Kegiatan membaca nyaring, merangkum isi cerita, berdiskusi, serta menuliskan kembali isi fabel dengan bahasa sendiri dapat memperkaya kosakata serta melatih struktur kalimat yang benar. Aisyah dan Wulandari (2021) menjelaskan bahwa pembelajaran fabel dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami kosakata baru, menyampaikan gagasan secara lisan, dan menulis narasi sederhana.

Selain itu, fabel merupakan media yang sangat efektif dalam pendidikan karakter. Cerita fabel umumnya mengandung nilai moral yang mudah dipahami, seperti kejujuran, kerja sama, tanggung jawab, dan kebaikan. Prasetyo dan Handayani (2020) menemukan bahwa siswa SD yang rutin terlibat dalam pembelajaran berbasis fabel menunjukkan peningkatan pada empati, perilaku prososial, dan kemampuan mengambil keputusan moral. Pembelajaran karakter melalui fabel lebih efektif karena siswa dapat melihat contoh konkret nilai-nilai tersebut melalui perilaku tokoh. Dari segi kreativitas dan imajinasi, fabel memberikan ruang luas bagi siswa untuk mengeksplorasi dunia fantasi. Tokoh hewan yang dapat berbicara dan bertindak seperti manusia merangsang daya imajinasi siswa dan memberi peluang untuk melahirkan ide-ide kreatif. Putri dan Suryana (2021) membuktikan bahwa siswa yang sering membaca dan menulis ulang cerita fabel menunjukkan peningkatan kreativitas dalam membuat cerita, mengembangkan alur, serta menciptakan karakter baru.

Fabel juga berperan penting dalam mengembangkan kemampuan analitis siswa. Melalui proses memahami tokoh, alur, konflik, dan pesan moral, siswa belajar mengidentifikasi hubungan sebab-akibat, memahami permasalahan, dan menarik kesimpulan berdasarkan bukti teks. Studi Sari dan Wibowo (2023) menunjukkan bahwa analisis sederhana dalam fabel membantu siswa meningkatkan kemampuan berpikir kritis, terutama dalam hal mengidentifikasi konflik, mengevaluasi tindakan tokoh, serta menghubungkan pesan cerita dengan pengalaman pribadi maupun kehidupan nyata. Dengan demikian, fabel bukan hanya sarana hiburan, tetapi juga media pedagogis yang efektif untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi pada siswa sekolah dasar.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil studi literatur yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengenalan sastra anak melalui cerita fabel memiliki peran penting dan strategis dalam mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Fabel, dengan alur yang sederhana, karakter yang

mudah dipahami, serta pesan moral yang kuat, menjadi media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kompetensi bahasa sekaligus membentuk karakter siswa. Penerapan fabel dalam pembelajaran terbukti mampu meningkatkan minat baca siswa karena menawarkan cerita yang menarik dan dekat dengan dunia imajinasi mereka. Selain itu, fabel juga berkontribusi dalam pengembangan keterampilan berbahasa secara menyeluruh, meliputi kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak.

Lebih jauh, cerita fabel memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa melalui nilai-nilai moral yang disampaikan secara natural dalam cerita. Fabel juga merangsang kreativitas dan daya imajinasi siswa karena menghadirkan dunia simbolik yang memungkinkan mereka menginterpretasikan makna secara lebih mendalam. Dari aspek kognitif, pembelajaran berbasis fabel menjadi sarana yang efektif untuk melatih kemampuan analisis dan berpikir kritis siswa, terutama dalam memahami konflik, menentukan pesan moral, serta mengaitkan isi cerita dengan pengalaman nyata. Dengan demikian, integrasi fabel dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi, tetapi juga memperkuat karakter, kreativitas, dan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa SD. Oleh karena itu, fabel layak dijadikan salah satu media pembelajaran utama dalam upaya mengoptimalkan proses pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N., & Wulandari, S. (2021). Pemanfaatan cerita fabel dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(3), 155–164.
- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*. Longman.
- Lickona, T. (2009). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books.
- Nurgiyantoro, B. (2013). *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Gadjah Mada University Press.
- Piaget, J. (1952). *The Origins of Intelligence in Children*. Norton.
- Prasetyo, R., & Handayani, T. (2020). Peran fabel dalam pembentukan karakter dan pengembangan bahasa anak sekolah dasar. *Jurnal Kajian Pendidikan*, 5(2), 88–97.
- Putri, A., & Suryana, I. (2021). Cerita fabel sebagai media pengembangan kreativitas siswa SD. *Jurnal Edukasi Anak*, 7(1), 45–57.
- Rahmat, A. (2019). "Pengaruh Penggunaan Fabel terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 7(2), 115–127.
- Sari, M., & Lestari, P. (2022). Cerita fabel sebagai media pembelajaran kreatif di sekolah dasar. *Jurnal Literasi Anak Indonesia*, 4(1), 45–56.
- Sari, M., & Wibowo, T. (2023). Analisis kemampuan berpikir kritis siswa melalui teks sastra fabel. *Jurnal Humaniora Pendidikan*, 8(1), 78–89.
- Suyanto, S. (2016). *Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Universitas Terbuka.
- Tarin, S. (2015). *Metode Pengajaran Sastra Anak di Sekolah Dasar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.